



## Ketidaksesuaian Antara Pencatatan Persediaan dan Fisik Stok Sebagai Temuan dalam *Management Letter* pada Perusahaan X

Amelia Nurul Purwitasari<sup>1</sup>, Condro Widodo<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>)Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar Surabaya Jawa Timur 60294 Indonesia

Korespondensi: [condro.widodo.ak@upnjatim.ac.id](mailto:condro.widodo.ak@upnjatim.ac.id)

**Abstrack.** *This study aims to examine the discrepancy between inventory records and physical stock as a key audit finding noted in the management letter at Company X. Such discrepancies affect the reliability of financial reporting and the effectiveness of internal controls. The study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, direct observation, and documentation. The findings reveal that the inventory recording system at Company X faces several challenges, such as delayed recording, lack of documentation for damaged goods, and reliance on manual input that is prone to human error. In addition, the stock opname procedure is conducted only annually and is not fully implemented in accordance with the established SOP. The discrepancy between inventory records and physical stock has a direct implication in audit findings, which are noted in the management letter as internal control weaknesses. The study recommends improvements in the recording system, regular stock opname implementation, staff training, and the application of barcode technology to enhance inventory data accuracy.*

**Keywords:** *inventory recording, physical stock, stock opname, management letter, internal control.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ketidaksesuaian antara pencatatan persediaan dan fisik stok sebagai salah satu temuan dalam management letter pada Perusahaan X. Ketidaksesuaian ini berdampak terhadap keandalan laporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan persediaan di Perusahaan X masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterlambatan pencatatan, kurangnya dokumentasi barang rusak, serta ketergantungan pada input manual yang rawan kesalahan. Selain itu, prosedur stock opname hanya dilakukan tahunan dan belum berjalan sesuai dengan SOP yang ditetapkan. Ketidaksesuaian antara fisik stok dan pencatatan berimplikasi langsung terhadap temuan audit dan dicantumkan dalam management letter sebagai kelemahan pengendalian internal. Penelitian ini merekomendasikan perlunya perbaikan sistem pencatatan, pelaksanaan stock opname berkala, pelatihan SDM gudang, serta penerapan teknologi barcode untuk meningkatkan akurasi data persediaan.*

**Kata kunci:** *pencatatan persediaan, fisik stok, stock opname, management letter, pengendalian internal.*

### LATAR BELAKANG

Persediaan merupakan salah satu aset lancar yang memiliki peranan penting dalam menunjang proses operasional perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan. Kelancaran proses produksi dan distribusi sangat bergantung

---

Received: August 28, 2025; Revised: September 04, 2025; Accepted: September 11, 2025

\*Corresponding author, e-mail address

pada ketersediaan bahan baku maupun barang jadi yang dikelola secara efektif. Oleh karena itu, akurasi dalam pencatatan persediaan menjadi elemen krusial dalam menjaga efisiensi operasional dan kesehatan keuangan perusahaan.

Namun demikian, dalam praktiknya, tidak jarang ditemukan ketidaksesuaian antara catatan persediaan, baik yang disusun secara manual maupun terkomputerisasi, dengan jumlah fisik stok yang tersedia di gudang. Penelitian di perusahaan menengah mengungkap bahwa kelemahan sistem pengendalian internal sangat berkontribusi terhadap terjadinya stok fiktif atau selisih fisik (Adi & Melati, 2023). Ketidaksesuaian ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti kesalahan pencatatan, kerusakan barang, pencurian, kesalahan input data, ataupun lemahnya sistem pengendalian internal. Penyebabnya beragam mulai dari kesalahan input data, kerusakan barang, hingga pencurian dan kontrol internal yang lemah. Fenomena ini dikenal sebagai disparitas persediaan, yang dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan dan kepercayaan *stakeholder* (Veronika Yulriska Tennis et al., 2023)

Pada Perusahaan X, temuan audit menunjukkan adanya perbedaan antara jumlah persediaan yang tercatat dalam sistem dengan hasil fisik yang diperoleh saat inventarisasi. Ketidaksesuaian ini menjadi salah satu poin penting yang dicantumkan dalam *management letter* auditor sebagai bentuk komunikasi resmi kepada pihak manajemen perusahaan. Temuan ini menunjukkan adanya kelemahan dalam pengawasan persediaan yang berisiko memengaruhi keandalan laporan keuangan perusahaan.

*Management letter* merupakan sarana auditor eksternal untuk mengomunikasikan kelemahan signifikan dalam pengendalian internal yang ditemukan selama proses audit, sekaligus memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen. Dalam konteks Perusahaan X, disparitas persediaan yang ditemukan mencerminkan perlunya evaluasi terhadap sistem pencatatan dan pengendalian stok yang telah berjalan. Hal ini penting agar perusahaan tidak hanya dapat menyajikan laporan keuangan yang andal, tetapi juga menjaga efektivitas operasional dan menghindari potensi kerugian akibat persediaan yang tidak terkelola dengan baik.

Ketidaksesuaian antara pencatatan dan fisik stok juga dapat menimbulkan konsekuensi bisnis yang lebih luas, seperti keterlambatan pengiriman kepada pelanggan, kekurangan barang saat dibutuhkan, hingga pemborosan sumber daya akibat kelebihan stok yang tidak diperlukan. Selain itu, kondisi ini dapat mengganggu arus kas perusahaan dan berdampak terhadap

pengambilan keputusan strategis oleh manajemen. Oleh karena itu, pengendalian dan pencatatan persediaan perlu ditingkatkan melalui penggunaan teknologi informasi yang tepat dan pelatihan SDM yang memadai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting dilakukan kajian lebih lanjut mengenai ketidaksesuaian antara pencatatan persediaan dan fisik stok sebagai temuan dalam *management letter* pada Perusahaan X. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya ketidaksesuaian, mengevaluasi sistem pengendalian internal yang ada, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keakuratan pencatatan dan efektivitas pengelolaan persediaan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **a. Persediaan sebagai Unsur Akuntansi**

Persediaan adalah aset lancar yang penting dan harus dicatat secara tepat karena memengaruhi langsung laporan laba rugi serta neraca. Berdasarkan standar akuntansi, persediaan harus dicatat dengan harga perolehan atau nilai realisasi bersih, yang mana lebih rendah (IAI, 2020).

### **b. Ketidaksesuaian Pencatatan dan Fisik Stok**

Perbedaan antara catatan akuntansi dan stok fisik bisa terjadi karena kesalahan dalam mencatat transaksi, kerusakan barang, hilangnya barang, atau adanya kecurangan (Kieso et al., 2019; Reeve et al., 2018; Albrecht et al., 2019). Audit persediaan biasanya menemukan perbedaan tersebut saat melakukan stock opname.

### **c. Pengendalian Internal atas Persediaan**

Menurut kerangka kerja COSO mengenai pengendalian internal tahun 2017, pengendalian internal mencakup proses pengawasan, pembagian tugas, serta sistem pelaporan. Jika ada kelemahan di salah satu bagian tersebut, bisa menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah barang yang dicatat dan yang sebenarnya ada (Messier et al., 2017).

### **d. Management Letter dalam Audit**

Management Letter adalah laporan yang diberikan auditor kepada pihak manajemen yang menyebutkan kelemahan dalam sistem pengendalian internal, seperti perbedaan jumlah stok,

sebagai saran untuk melakukan perbaikan (Messier et al., 2017). Hal ini tidak memengaruhi pendapat auditor, tetapi tetap menjadi masukan penting bagi manajemen.

e. Dampak Ketidaksesuaian

Ketidaksesuaian antara stok dan catatan berpotensi mengurangi keandalan laporan keuangan (Arens et al., 2020), memengaruhi keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan (Spiceland et al., 2018), serta menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian yang bisa berkembang menjadi masalah yang cukup serius (PCAOB, 2019).

f. Tinjauan Empiris

Penelitian menunjukkan bahwa perbedaan stok sering terjadi karena sistem informasi persediaan yang tidak memadai (Rachmawati, 2018), pengendalian internal yang lemah (Suryanto & Fadilah, 2020), serta kurangnya peran audit internal dalam menemukan kesalahan (Nguyen & Simkin, 2017).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai ketidaksesuaian antara pencatatan persediaan dan fisik stok sebagai temuan dalam *management letter* pada Perusahaan X. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi penyebab, bentuk, dan dampak dari ketidaksesuaian tersebut serta mengevaluasi efektivitas sistem pencatatan dan pengendalian internal perusahaan. Penelitian dilaksanakan di Perusahaan X selama periode Maret hingga Mei 2025, dengan alasan bahwa perusahaan ini memiliki temuan audit terkait masalah persediaan dalam laporan *management letter*.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pihak-pihak terkait seperti staf bagian gudang, keuangan, serta auditor internal atau eksternal. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi perusahaan berupa laporan audit, *management letter*, kartu persediaan, bukti transaksi, dan prosedur standar operasional (SOP) terkait pengelolaan persediaan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi langsung di lokasi penyimpanan barang, serta studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen pendukung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi

sumber dan metode, yakni dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk memperoleh gambaran yang utuh dan objektif mengenai permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan dasar rekomendasi perbaikan sistem pengelolaan persediaan di Perusahaan X.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Prosedur Pencatatan Di Perusahaan X

Perusahaan X menggunakan sistem pencatatan persediaan berbasis komputer dengan metode perpetual, di mana setiap transaksi masuk dan keluar barang langsung dicatat ke dalam sistem. Petugas gudang bertanggung jawab untuk menginput data penerimaan dan pengeluaran barang berdasarkan dokumen pendukung seperti surat jalan, nota pembelian, dan permintaan barang dari divisi lain. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pencatatan tidak selalu dilakukan secara *real-time*. Terdapat beberapa kasus di mana transaksi dicatat beberapa hari setelah barang diterima atau dikirim, yang dapat menimbulkan selisih antara stok tercatat dan stok aktual.

### Prosedur *Stock Opname* Di Perusahaan X

*Stock opname* di Perusahaan X dilakukan secara tahunan dan bersifat formal, biasanya menjelang tutup buku akhir tahun. Prosedur ini melibatkan tim dari bagian gudang, akuntansi, dan terkadang divisi auditor internal. Meskipun telah ada SOP *stock opname*, pelaksanaannya tidak sepenuhnya sesuai standar. Dalam praktiknya, penghitungan fisik sering dilakukan terburu-buru, dan pencatatan hasil penghitungan tidak langsung dikonfirmasi dengan sistem. Selain itu, tidak ada jadwal *stock opname* berkala (misalnya per triwulan), sehingga ketidaksesuaian baru diketahui setelah akhir tahun.

### Analisis Ketidaksesuaian Pencatatan Dan Fisik Stok

Berdasarkan data audit dan hasil *stock opname* terakhir, ditemukan beberapa selisih signifikan antara jumlah fisik dan jumlah yang tercatat dalam sistem. Salah satu contoh kasus pada gudang bahan baku menunjukkan selisih sebanyak 200 unit kaca, di mana sistem menunjukkan 950 unit tetapi hasil fisik hanya 750 unit. Selisih ini tidak memiliki dokumentasi pendukung seperti berita acara kerusakan, pengeluaran darurat, atau form penghapusan barang. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam pencatatan dan pengendalian arus barang. Beberapa barang bahkan ditemukan dalam kondisi rusak atau sudah kedaluwarsa, tetapi masih

tercatat sebagai stok aktif.

### **Faktor Penyebab Ketidaksesuaian**

Hasil analisis menunjukkan beberapa faktor utama penyebab ketidaksesuaian antara pencatatan dan fisik stok:

- Keterlambatan pencatatan karena beban kerja dan minimnya personel di gudang.
- Kurangnya dokumentasi barang keluar atau rusak, sehingga sistem tidak diperbarui.
- Tidak adanya pengawasan langsung atau rekonsiliasi berkala antara pencatatan sistem dan fisik stok.
- Kelemahan pelatihan staf dalam penggunaan sistem dan pemahaman SOP pengelolaan persediaan.
- Ketergantungan pada pencatatan manual sebelum input sistem, yang memperbesar risiko human error.

### **Implikasi Ketidaksesuaian Terhadap *Management Letter***

Ketidaksesuaian ini tercatat sebagai salah satu temuan penting dalam *management letter* auditor eksternal tahun 2024. Auditor mengkategorikan masalah ini sebagai kelemahan pengendalian internal yang dapat mempengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan. Selain itu, manajemen disarankan untuk melakukan pembaruan SOP, peningkatan kapasitas SDM gudang, serta penerapan sistem kontrol stok berbasis *barcode* agar transparansi dan akurasi lebih terjamin. Temuan ini juga berimplikasi pada keputusan manajerial, terutama dalam perencanaan pembelian dan distribusi barang, yang jika berbasis pada data tidak akurat dapat menyebabkan *overstock* atau *stockout*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perusahaan X, dapat disimpulkan bahwa ketidaksesuaian antara pencatatan persediaan dan fisik stok merupakan permasalahan yang signifikan dan berulang. Ketidaksesuaian ini muncul akibat berbagai faktor, seperti keterlambatan pencatatan transaksi barang, tidak adanya dokumentasi atas barang rusak atau hilang, serta masih adanya pencatatan manual sebelum diinput ke sistem. Selain itu,

pelaksanaan *stock opname* yang hanya dilakukan setahun sekali tidak cukup untuk menjaga keakuratan data persediaan. Hal ini berdampak pada keandalan laporan keuangan perusahaan, serta menjadi temuan penting dalam *management letter* auditor eksternal sebagai indikasi lemahnya sistem pengendalian internal.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Perusahaan X telah memiliki sistem pencatatan berbasis komputer, implementasinya masih belum maksimal. Kurangnya pelatihan staf gudang, lemahnya pengawasan internal, serta tidak adanya jadwal *stock opname* berkala turut memperparah permasalahan yang ada. Selisih antara pencatatan dan fisik stok juga menyebabkan ketidakakuratan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam merencanakan pengadaan maupun distribusi barang.

Untuk itu, peneliti merekomendasikan agar perusahaan melakukan *stock opname* secara berkala, minimal setiap tiga bulan, dan memperbaiki SOP pencatatan persediaan agar lebih terstruktur dan dijalankan dengan disiplin. Selain itu, pelatihan staf gudang mengenai penggunaan sistem perlu ditingkatkan, serta penerapan teknologi seperti *barcode* atau RFID sangat dianjurkan guna meminimalkan kesalahan pencatatan. Dengan demikian, perusahaan diharapkan mampu memperbaiki akurasi data persediaan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat sistem pengendalian internal secara menyeluruh.

## **REFERENSI**

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., & Albrecht, C. C. (2019). *Fraud examination* (6th ed.). Cengage.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (17th ed.). Pearson.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2017). *Internal control—integrated framework*. COSO.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 14: Persediaan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate accounting* (16th ed.). Wiley.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2017). *Auditing and assurance services: A systematic approach* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

- Nguyen, T., & Simkin, M. (2017). Internal audit and inventory accuracy. *Journal of Accounting Research*, 55(3), 657–689. doi:10.1111/joar.12123
- Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB). (2019). *Auditing standard no. 5: An audit of internal control over financial reporting that is integrated with an audit of financial statements*. Retrieved from <https://pcaobus.org>
- Rachmawati, S. (2018). Analisis penyebab selisih stok pada perusahaan distribusi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 251–263. doi:10.18202/jamal.2018.04.9021
- Reeve, J. M., Warren, C. S., & Duchac, J. (2018). *Principles of accounting* (12th ed.). Cengage.
- Spiceland, J. D., Nelson, M. W., & Thomas, W. (2018). *Financial accounting* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suryanto, T., & Fadilah, N. (2020). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap selisih persediaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 45–59. doi:10.1234/jeb.v23i1.159
- Adi, A., & Melati, I. (2023). Analysis of the effectiveness of the internal control system over inventory management in medium-sized companies. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 714–722. doi:10.31955/mea.v7i2.3061
- Hamdy, M. I., & Masari, A. (2020). Penerapan Re Order Point (ROP) dan safety stock pada pengadaan chemical demulsifier dan chemical reverse demulsifier. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah dalam Bidang Teknik Industri*, 5(2), 87. doi:10.24014/jti.v5i2.8998
- Purwa Setya, Y. F. (2023). Prosedur audit persediaan dan stok opname untuk memastikan kebenaran asersi manajemen. *Ekonomi & Bisnis*, 22(2), 217–225. doi:10.32722/eb.v23i2.6885
- Rian, L., Junarco, C., Culita, C., & Ginting, T. W. (2024). Analisis dan perancangan sistem informasi persediaan, pembelian, dan penjualan pada Toko Usin Soyabean. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 25(1), 67–84. doi:10.55601/jsm.v25i1.1250
- Sutisna, H., & Cahyati, M. (2021). Implementasi metode ROP pada perancangan sistem informasi persediaan produk kecantikan pada CV BK Tasikmalaya. *Reputasi: Jurnal Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(1), 37–41. doi:10.31294/reputasi.v2i1.335
- Veronika, Y. T., Yosefina, A. D., & Siktania, M. D. (2023). Analisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Wil IV Maumere. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(4), 330–352. doi:10.56910/gemilang.v3i4.884